

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Implementasi

2.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan rencana, kebijakan, atau program secara nyata dalam praktik atau aksi di lapangan. Implementasi mencakup serangkaian langkah konkret untuk mengubah gagasan atau keputusan menjadi tindakan yang dapat dijalankan dalam situasi nyata.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
5. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
2. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

2.1.2 Tujuan Implementasi

Tujuan implementasi adalah untuk menerapkan atau menjalankan suatu rencana, kebijakan, atau program secara efektif dalam praktik di lapangan. Proses implementasi bertujuan untuk mengubah gagasan atau keputusan menjadi tindakan konkret yang dapat dijalankan oleh individu, kelompok, atau organisasi.

Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Taufik dan Isril menggarisbawahi pentingnya tindakan konkret untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Dalam konteks kebijakan publik atau program, beberapa poin penting yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah:

1. Implementasi sebagai kunci kesuksesan; Implementasi menjadi titik kritis dalam menyampaikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kebijakan. Banyak kebijakan yang gagal mencapai sasarannya karena implementasi yang kurang efektif atau tidak memadai.
2. Tindakan nyata; Keberhasilan implementasi tergantung pada tindakan nyata yang diambil untuk menjalankan kebijakan tersebut. Itu berarti melaksanakan rencana dan keputusan secara konkret di lapangan.
3. Memuaskan tujuan; Pernyataan tersebut menyoroti pentingnya mencapai kepuasan dalam implementasi kebijakan. Ini berarti bahwa implementasi harus mencapai hasil yang sesuai dengan arah dan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. Hasil yang memuaskan menunjukkan bahwa implementasi telah berhasil menyampaikan manfaat yang diharapkan dari kebijakan tersebut.
4. Monitoring dan evaluasi; Untuk menilai sejauh mana kebijakan berhasil diimplementasikan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, monitoring dan evaluasi yang tepat perlu dilakukan secara teratur. Ini membantu mengidentifikasi hambatan atau perubahan yang

diperlukan untuk meningkatkan implementasi kebijakan di masa depan.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Menurut Jeffrey L. Brudney dan Mark W. Edwards (2009) mengidentifikasi faktor-faktor seperti kepemimpinan, komitmen organisasi, dukungan anggaran, dan partisipasi pemangku kepentingan sebagai faktor penting dalam implementasi kebijakan pemerintah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mereka identifikasi:

1. **Kepemimpinan;** Kepemimpinan yang kuat dan efektif sangat penting dalam memandu dan mengarahkan implementasi kebijakan pemerintah. Pemimpin yang kompeten dan berkomitmen akan mampu memotivasi tim implementasi, mengatasi hambatan, dan menjaga fokus pada tujuan implementasi.
2. **Komitmen Organisasi;** Komitmen dari seluruh organisasi atau lembaga terhadap kebijakan yang akan diimplementasikan sangat penting. Jika organisasi sepenuhnya mendukung kebijakan tersebut, maka pelaksanaan akan lebih lancar. Komitmen ini dapat tercermin dalam berbagai bentuk dukungan, termasuk dukungan dari tingkat manajemen hingga pekerja lapangan.
3. **Dukungan Anggaran;** Dukungan finansial dari pemerintah atau organisasi untuk implementasi kebijakan merupakan faktor yang sangat penting. Tanpa anggaran yang cukup, sulit untuk melaksanakan kebijakan dengan baik. Dukungan anggaran mencakup alokasi dana yang memadai untuk keperluan implementasi, seperti sumber daya manusia, teknologi, dan fasilitas.
4. **Partisipasi Pemangku Kepentingan;** Melibatkan pemangku kepentingan yang relevan dalam proses implementasi dapat meningkatkan tingkat dukungan dan akseptabilitas kebijakan. Partisipasi pemangku kepentingan dapat membantu mengidentifikasi

masalah potensial, memperkuat komunikasi, dan memastikan bahwa perspektif beragam dipertimbangkan.

Faktor-faktor ini, seperti yang diidentifikasi oleh Brudney dan Edwards, saling terkait dan dapat memengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan pemerintah. Kepemimpinan yang efektif dapat membantu membangun komitmen organisasi dan mendapatkan dukungan anggaran yang diperlukan, sementara partisipasi pemangku kepentingan dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam praktiknya, koordinasi yang baik antara semua faktor ini menjadi kunci untuk mencapai implementasi yang sukses dan efisien.

2.2 Konsep Sistim Monitoring

2.2.1 Pengertian Sistim Monitoring

Menurut Fietri dan Ilham (2021:25) Monitoring adalah sebuah siklus kegiatan yang meliputi proses pengumpulan, peninjauan ulang pelaporan dan tindakan atas informasi suatu proses yang sedang diimplementasikan.

Menurut United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan monitoring sebagai proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data dan informasi mengenai pelaksanaan program, proyek, atau kebijakan guna menentukan kemajuan menuju pencapaian tujuan dan hasil yang diharapkan.

Menurut International Development Research Centre (IDRC): IDRC mendefinisikan monitoring sebagai pengumpulan data secara berkala selama pelaksanaan program atau proyek untuk menilai kemajuan, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan memungkinkan tindakan perbaikan.

Menurut David J. Grimshaw (2005) menyoroti pentingnya proses pengumpulan informasi yang terus-menerus, analisis data, dan pelaporan hasil dalam rangka mendukung manajemen program atau proyek, serta untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Menurut European Commission (EC) monitoring adalah proses pemantauan dan pengumpulan data berkala untuk menilai kemajuan dan hasil pelaksanaan program atau proyek, serta untuk memungkinkan penyesuaian jika diperlukan.

Berdasarkan pendapat yang diberikan dari berbagai sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. UNDP menekankan bahwa monitoring adalah proses yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data dan informasi untuk menilai kemajuan pelaksanaan program, proyek, atau kebijakan guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.
2. Fietri dan Ilham menambahkan bahwa monitoring adalah siklus kegiatan yang mencakup pengumpulan informasi, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan atas informasi tersebut selama proses implementasi.
3. IDRC menekankan bahwa monitoring melibatkan pengumpulan data secara berkala selama pelaksanaan program atau proyek dengan tujuan untuk menilai kemajuan, mengidentifikasi masalah, dan memberikan dasar untuk tindakan perbaikan.
4. David J. Grimshaw menyoroti pentingnya pengumpulan informasi yang berkelanjutan, analisis data, dan pelaporan hasil dalam mendukung manajemen program atau proyek dan memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.
5. European Commission (EC) menggambarkan monitoring sebagai proses pemantauan dan pengumpulan data berkala untuk menilai kemajuan dan hasil pelaksanaan program atau proyek serta untuk memungkinkan penyesuaian jika diperlukan.

Dalam intinya, monitoring adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi secara berkala selama pelaksanaan program, proyek, atau kebijakan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemajuan, mengidentifikasi masalah, dan memberikan dasar bagi pengambilan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring merupakan bagian integral dalam manajemen yang

membantu memastikan bahwa implementasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

2.2.2 Tujuan Sistem Monitoring

Sistem monitoring memiliki berbagai tujuan, tergantung pada konteksnya. Tujuan umum dari sistem monitoring adalah untuk memantau, mengukur, dan mengumpulkan data tentang suatu proses atau aktivitas dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mengoptimalkan kinerja, dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Menurut James Turnbull (2010), tujuan sistem monitoring adalah untuk "mengukur performa dan kesehatan sistem secara konsisten dan menyeluruh." Ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang akurat tentang bagaimana sistem beroperasi dan mendeteksi masalah dengan cepat.

Menurut Len Bass, Ingo Weber, dan Liming Zhu (2015): Para penulis ini mengemukakan dalam buku "DevOps: A Software Architect's Perspective" bahwa tujuan monitoring adalah "mengukur, memahami, dan mengelola kualitas layanan yang diberikan oleh sistem." Monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa sistem memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan.

Menurut Ethan Garofolo dan Andreas M. Hinz (2016) Dalam makalah mereka yang berjudul "Monitoring and Control in Cyber-Physical Systems: A Survey," mereka menyebutkan bahwa tujuan monitoring dalam sistem cyber-fisik adalah "mengawasi operasi sistem secara real-time untuk mendeteksi dan mengatasi anomali serta memastikan kinerja yang baik."

Menurut Nicolae Sfetcu (2014) Dalam bukunya yang berjudul "Monitoring and Control of Information-Poor Systems," Sfetcu menyatakan bahwa tujuan monitoring adalah "mengumpulkan data, menganalisis data tersebut, dan mengambil tindakan berdasarkan analisis tersebut untuk mengoptimalkan kinerja sistem."

Menurut Bryan Langston dan Michael Bauer (2012): Dalam artikel mereka yang berjudul "Effective Monitoring and Alerting," mereka menekankan bahwa tujuan utama monitoring adalah "mendeteksi, menganalisis, dan mengatasi masalah dalam sistem secara proaktif sebelum masalah tersebut memengaruhi pengguna akhir."

Menurut Ronni Colville (2017), tujuan monitoring adalah "mengukur tingkat kualitas dan kinerja layanan TI dalam konteks penggunaan, serta memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan layanan tersebut."

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem monitoring adalah:

1. Mengukur Performa dan Kesehatan Sistem secara Konsisten; Tujuan ini, seperti yang diungkapkan oleh James Turnbull, adalah untuk memantau dan mengukur secara terus-menerus bagaimana sistem beroperasi agar masalah dapat dideteksi dengan cepat.
2. Mengukur, Memahami, dan Mengelola Kualitas Layanan; Seperti yang dijelaskan oleh Len Bass, Ingo Weber, dan Liming Zhu, monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa sistem memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, sehingga layanan yang diberikan tetap optimal.
3. Mengawasi Operasi Sistem secara Real-time; Dalam konteks sistem cyber-fisik, monitoring bertujuan untuk mengawasi operasi sistem secara real-time, mendeteksi anomali, dan memastikan kinerja yang baik, sesuai dengan pandangan Ethan Garofolo dan Andreas M. Hinz.
4. Mengumpulkan dan Menganalisis Data untuk Optimalisasi; Tujuan yang dinyatakan oleh Nicolae Sfetcu adalah untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan mengambil tindakan berdasarkan analisis tersebut guna mengoptimalkan kinerja sistem.
5. Mendeteksi, Menganalisis, dan Mengatasi Masalah secara Proaktif; Pandangan dari Bryan Langston dan Michael Bauer menekankan pentingnya deteksi dan analisis masalah secara proaktif sehingga masalah dapat diatasi sebelum berdampak negatif pada pengguna akhir.

6. Mengukur Kualitas dan Kinerja Layanan TI; Menurut Ronni Colville, monitoring bertujuan untuk mengukur tingkat kualitas dan kinerja layanan TI dalam konteks penggunaan, serta memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan layanan tersebut.

Secara umum, sistem monitoring digunakan untuk memantau, mengukur, dan mengelola performa sistem serta layanan yang diberikan oleh sistem tersebut, dengan fokus pada mendeteksi masalah dengan cepat dan meningkatkan kualitas layanan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi, kinerja, dan kualitas layanan dalam berbagai konteks, mulai dari sistem komputer hingga sistem cyber-fisik dan layanan TI.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Sistem Monitoring

Dampak sistem monitoring, seperti halnya faktor-faktor yang mempengaruhi sistem monitoring, juga dapat bervariasi sesuai dengan konteksnya. Namun, secara umum, dampak sistem monitoring dapat digambarkan sebagai berikut berdasarkan pandangan para ahli:

Menurut James Turnbull (2010) James Turnbull menyebutkan dalam bukunya *"The Art of Monitoring"* bahwa sistem monitoring yang efektif dapat membantu organisasi untuk mendeteksi masalah dengan cepat, mengurangi downtime, dan meningkatkan kualitas layanan yang disediakan kepada pengguna. Dampaknya adalah peningkatan kinerja dan kehandalan sistem.

Menurut Len Bass, Ingo Weber, dan Liming Zhu (2015) Para penulis ini dalam buku *"DevOps: A Software Architect's Perspective"* menyoroti bahwa sistem monitoring yang baik dapat membantu organisasi untuk memahami dan mengelola kualitas layanan yang diberikan oleh sistem. Dampaknya adalah peningkatan kepuasan pelanggan dan pemenuhan persyaratan kualitas.

Menurut Ethan Garofolo dan Andreas M. Hinz (2016); Dalam konteks sistem cyber-fisik, sistem monitoring dapat mempengaruhi

keselamatan dan kinerja sistem secara keseluruhan. Dampak positifnya adalah mencegah kegagalan sistem dan mendukung operasi yang aman.

Menurut Nicolae Sfetcu (2014) Nicolae Sfetcu menyoroti bahwa sistem monitoring dapat membantu organisasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan, menganalisis data tersebut, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja sistem. Dampaknya adalah efisiensi operasional dan penghematan biaya.

Menurut Bryan Langston dan Michael Bauer (2012); Dalam artikel mereka tentang "Effective Monitoring and Alerting," Langston dan Bauer menekankan bahwa sistem monitoring yang proaktif dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi masalah sebelum berdampak negatif pada pengguna akhir. Dampaknya adalah mengurangi dampak masalah pada produktivitas dan reputasi organisasi.

Ronni Colville (2017); Ronni Colville dari Gartner mengatakan bahwa sistem monitoring dapat membantu organisasi mengukur dan meningkatkan kualitas layanan TI. Dampaknya adalah peningkatan keefektifan dan efisiensi dalam pengiriman layanan TI.

Menurut pandangan para ahli yang telah disebutkan di atas maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja dan Keandalan Sistem; Sistem monitoring yang efektif, seperti yang disarankan oleh James Turnbull, berkontribusi pada mendeteksi masalah dengan cepat, mengurangi downtime, dan meningkatkan kualitas layanan, sehingga meningkatkan kinerja dan keandalan sistem.
2. Peningkatan Kepuasan Pelanggan dan Pemenuhan Kualitas; Sistem monitoring yang baik, sebagaimana ditekankan oleh Len Bass, Ingo Weber, dan Liming Zhu, membantu organisasi memahami dan mengelola kualitas layanan yang diberikan oleh sistem, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan dan memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan.
3. Peningkatan Keselamatan Sistem dan Operasi yang Aman; Dalam konteks sistem cyber-fisik, sistem monitoring, seperti yang dijelaskan

oleh Ethan Garofolo dan Andreas M. Hinz, memiliki dampak positif pada keselamatan sistem dan mendukung operasi yang aman.

4. Efisiensi Operasional dan Penghematan Biaya; Sistem monitoring, sebagaimana dinyatakan oleh Nicolae Sfetcu, membantu organisasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan, menganalisis data tersebut, dan mengambil tindakan yang tepat, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi operasional dan penghematan biaya.
5. Proaktif dalam Mengatasi Masalah dan Meningkatkan Reputasi; Seperti yang ditunjukkan oleh Bryan Langston dan Michael Bauer, sistem monitoring yang proaktif membantu organisasi mengidentifikasi masalah sebelum berdampak negatif pada pengguna akhir, yang dapat mengurangi dampak masalah pada produktivitas dan reputasi organisasi.
6. Peningkatan Keefektifan dan Efisiensi Layanan TI; Menurut Ronni Colville dari Gartner, sistem monitoring dapat membantu organisasi mengukur dan meningkatkan kualitas layanan TI, yang berdampak pada peningkatan keefektifan dan efisiensi dalam pengiriman layanan TI.

Dengan demikian, sistem monitoring yang baik memiliki dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari performa sistem hingga kepuasan pelanggan, keamanan, efisiensi operasional, dan reputasi organisasi.

2.2.4 Efektifitas Sistem Monitoring

Sistem monitoring akan memberikan dampak yang baik bila dirancang dan dilakukan secara efektif. Berikut kriteria sistem monitoring yang efektif (Mercy, 2005)

1. Sederhana dan mudah dimengerti (user friendly). Monitoring harus dirancang dengan sederhana namun tepat sasaran. Konsep yang digunakan adalah singkat, jelas, dan padat. Singkat berarti sederhana, jelas berarti mudah dimengerti, dan padat berarti bermakna (berbobot).

2. Fokus pada beberapa indikator utama. Indikator diartikan sebagai titik kritis dari suatu scope tertentu. Banyaknya indikator membuat pelaku dan obyek monitoring tidak fokus. Hal ini berdampak pada pelaksanaan sistem tidak terarah. Maka itu, fokus diarahkan pada indikator utama yang benar-benar mewakili bagian yang dipantau.
3. Perencanaan matang terhadap aspek-aspek teknis. Tujuan perancangan sistem adalah aplikasi teknis yang terarah dan terstruktur. Maka itu, perencanaan aspek teknis terkait harus dipersiapkan secara matang. Aspek teknis dapat menggunakan pedoman 5W1H, meliputi apa, mengapa, siapa, kapan, di mana dan bagaimana pelaksanaan sistem monitoring.
4. Prosedur pengumpulan dan penggalian data. Selain itu, data yang didapatkan dalam pelaksanaan monitoring pada *on going process* harus memiliki prosedur tepat dan sesuai. Hal ini ditujukan untuk kemudahan pelaksanaan proses masuk dan keluarnya data. Prosedur yang tepat akan menghindari proses input dan output data yang salah (tidak akurat).

2.2.5 Metode Monitoring

Monitoring dapat dilakukan melalui bermacam metode. Menurut Azis (2016:149) beberapa metode monitoring di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian laporan dokumentasikan dan koordinasi rutin
2. Pengamatan kerja sehari-hari melalui kunjungan mendadak
3. Assement eksternal
4. Wawancara
5. Diskusi kelompok
6. Kunjungan laporan berkala
7. Survey pengumpulan data dan perbincangan kondisi sebelum dan sesudah intervensi
8. Pengamatan kerja

2.3 Konsep Evaluasi

2.3.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengevaluasi atau menilai suatu kegiatan, program, proyek, atau inisiatif guna mengukur pencapaian tujuan, dampak, efisiensi, dan efektivitasnya. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang objektif tentang sejauh mana suatu kegiatan atau program mencapai hasil yang diharapkan, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses atau implementasinya.

Evaluasi adalah suatu pengumpulan data dan menganalisis informasi tentang efektivitas dan dapat dari suatu tahap atau keseluruhan program (Azis, 2016:150). Ruang lingkup evaluasi juga termasuk menilai pencapaian program dan mendeteksi serta menyelesaikan masalah dan merencanakan kegiatan yang akan datang.

Sementara itu menurut Prihatin (dalam Azis, 2016:151) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta , lembaga , dan program/kegiatan/pekerjaan yang dievaluasi.

Menurut Subhayni (2020:4), evaluasi bermuara dari istilah yang bermakna penilaian. Jika ditinjau dari segi peristilahan, evaluasi berarti sebuah aktivitas atau suatu urusan dalam menetapkan penilaian dari kejadian atau peristiwa yang ada. Dengan demikian evaluasi dapat dikatakan sebagai sebuah upaya yang berbentuk merencanakan untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil keputusan.

Menurut Ajat Rukajat (2018:2) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis. Dalam buku Kadek Ayu Astiti (2017:2) evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan

untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dan suatu kegiatan untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

2.3.2 Tujuan Evaluasi

Menurut Patton (2018) tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau intervensi dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat diterapkan untuk perbaikan atau replikasi di masa mendatang. Evaluasi bertujuan untuk memastikan akuntabilitas, pembelajaran organisasi, dan pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Evaluasi juga bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan lain, seperti:

1. Akuntabilitas; Evaluasi digunakan untuk memastikan bahwa suatu program, kegiatan, atau intervensi bertanggung jawab atas hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang digunakan.
2. Pembelajaran organisasi; Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memperkuat pembelajaran dalam organisasi. Hasil evaluasi memberikan wawasan tentang keberhasilan, kegagalan, dan pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan program atau kegiatan.
3. Pengambilan keputusan berbasis bukti; Hasil evaluasi memberikan bukti-bukti konkret yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan data dan informasi yang obyektif, keputusan yang diambil menjadi lebih informasional dan tepat.
4. Perbaikan program; Evaluasi membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam program atau kegiatan. Dengan demikian, evaluasi berkontribusi pada upaya meningkatkan kinerja dan efektivitas.

5. Replikasi dan skalabilitas; Evaluasi menyediakan pemahaman tentang faktor-faktor yang berhasil dalam suatu intervensi atau program sehingga dapat diterapkan di konteks lain atau ditingkatkan skala implementasinya.

Dengan berfokus pada tujuan evaluasi yang mencakup pemahaman, pembelajaran, dan perbaikan, evaluasi berperan penting dalam menginformasikan dan membentuk keputusan strategis organisasi, meningkatkan kinerja dan dampak program, serta memastikan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat dalam pelaksanaan suatu inisiatif.

2.3.3 Proses Evaluasi

Menurut Patton (2018) Proses evaluasi adalah rangkaian kegiatan yang terorganisasi untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat penilaian tentang pencapaian tujuan dan dampak suatu intervensi atau program. Proses ini mencakup perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja dan menginformasikan keputusan. Proses ini meliputi tiga tahapan utama:

1. Perencanaan Evaluasi
 - a) Tahap perencanaan evaluasi melibatkan penetapan tujuan evaluasi yang jelas dan spesifik yang ingin dicapai dengan melakukan evaluasi.
 - b) Menentukan pertanyaan evaluasi yang akan dijawab dan indikator yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dan dampak.
 - c) Merencanakan metode pengumpulan data yang akan digunakan, sumber data yang akan dimanfaatkan, dan prosedur analisis yang akan dijalankan.
2. Pelaksanaan Evaluasi
 - a) Tahap pelaksanaan evaluasi melibatkan pengumpulan data sesuai dengan rencana evaluasi yang telah ditetapkan.

- b) Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, seperti survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen, sesuai dengan kebutuhan dan konteks evaluasi.
 - c) Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pencapaian tujuan dan dampak intervensi atau program yang dievaluasi.
3. Penggunaan Hasil Evaluasi
- a) Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk laporan evaluasi atau presentasi untuk diberikan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) yang terlibat dalam program atau intervensi.
 - b) Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kinerja program atau intervensi, menginformasikan keputusan, dan mengidentifikasi pelajaran yang dapat diterapkan di masa mendatang.
 - c) Proses evaluasi tidak berakhir dengan penyajian hasil, tetapi melibatkan tindakan selanjutnya berdasarkan rekomendasi evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan program.

Proses evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kinerja dan dampak suatu program atau intervensi. Hasil evaluasi juga berperan penting dalam memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan dalam mengarahkan langkah-langkah ke depan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

2.3.4 Indikator Monitoring dan Evaluasi

Keberagaman sistem monitoring dan evaluasi menjadikan masing-masing pendekatan memiliki indikator yang bersifat subsistem, indikator tersebut menurut (Suhato, 2010) yaitu:

1. Masukan (input), hal yang diperlukan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi agar menghasilkan sesuatu yang sesuai harapan.

2. Proses (process), kegiatan pengolahan setelah adanya input dan sebelum menjadi hasil/output.
3. Keluaran (output), hal yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi baik fisik maupun nonfisik. d.) Hasil (outcome), hasil yang telah memberi kesan bahwa hasil yang diperoleh telah berhasil/berfungsi.
4. Dampak (impact), hal yang ditimbulkan atau menjadi akibat dari tiap indikator baik yang bersifat positif ataupun negatif.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Nama peneliti Anjar Safitri, Dr. Didi Achjari, S.E., M.Com. Akt. Tahun 2015, judul penelitian Analisis Implementasi Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan dan Anggaran Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Gadjah Mada). Penelitian tentang implementasi monitoring dan evaluasi kinerja kegiatan dan anggaran di Perguruan Tinggi dengan studi kasus di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan hubungannya dengan analisis implementasi sistem monitoring dan evaluasi pada Dinas Sosial Kota Gunungsitoli merupakan topik yang kompleks dan memerlukan penelitian yang mendalam. Di bawah ini saya akan memberikan gambaran umum tentang bagaimana kedua topik ini dapat berhubungan dan memberikan beberapa poin yang mungkin relevan:
 - a) Tujuan dan Ruang Lingkup; Penelitian di Universitas Gadjah Mada mungkin bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi bagaimana kegiatan dan anggaran di perguruan tinggi tersebut dikelola, diawasi, dan dievaluasi. Ini bisa mencakup aspek-aspek seperti alokasi dana, efisiensi penggunaan anggaran, dan pencapaian tujuan pendidikan.
 - b) Metodologi; Penelitian di UGM mungkin melibatkan wawancara dengan staf dan pengambil keputusan, analisis data keuangan, dan survei terhadap mahasiswa dan staf untuk mengukur tingkat kepuasan dan pencapaian tujuan pendidikan. Metodologi ini akan membantu

mengidentifikasi masalah dan peluang untuk meningkatkan kinerja dan penggunaan anggaran di UGM.

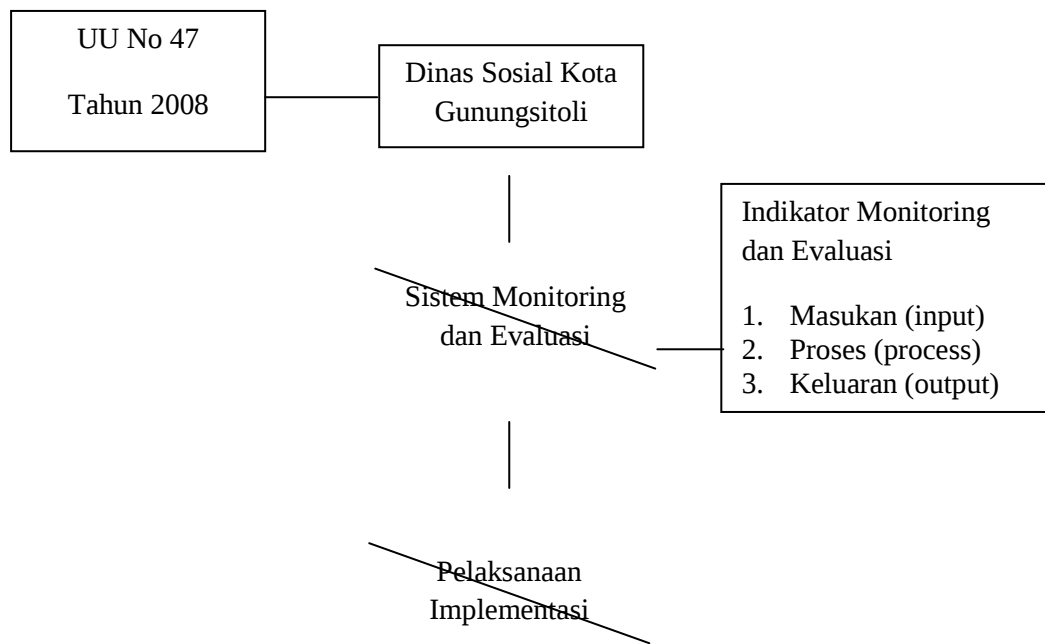
- c) Hasil Penelitian di UGM; Hasil penelitian di UGM dapat mencakup temuan tentang efektivitas kebijakan pengelolaan anggaran, tingkat transparansi dalam penggunaan dana, pengukuran kinerja staf akademik dan administratif, serta faktor-faktor penghambat atau pendorong dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - d) Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian di UGM dapat memberikan wawasan tentang bagaimana institusi pendidikan dapat meningkatkan pengelolaan anggaran dan pencapaian tujuan mereka melalui sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Hal ini dapat memberikan inspirasi atau panduan bagi Dinas Sosial Kota Gunungsitoli dalam merancang atau meningkatkan sistem mereka sendiri.
2. Nama peneliti Yolanda Mauly judul penelitian Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar tahun penelitian 2019. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar adalah suatu proses yang melibatkan upaya untuk memastikan bahwa pendidikan dasar di suatu daerah atau lembaga pendidikan memiliki standar mutu yang tinggi dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Di sisi lain, Analisis Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi (M&E) pada Dinas Sosial Kota Gunungsitoli merupakan studi terkait dengan cara pengawasan dan evaluasi program-program yang dilakukan oleh Dinas Sosial di wilayah tersebut, kedua hal ini dapat saling berhubungan dan mendukung:
- a) Penjaminan Mutu Internal dalam Pendidikan Dasar
 - 1) Pengembangan Standar Mutu: Implementasi SPMI dapat dimulai dengan pengembangan standar mutu pendidikan dasar yang jelas dan terukur. Standar ini harus mencakup berbagai aspek pendidikan seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, dan pengelolaan sekolah.
 - 2) Pelatihan dan Pengembangan Staf: Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, staf pendidikan perlu diberikan pelatihan dan

pengembangan agar dapat mengimplementasikan standar mutu yang telah ditetapkan dengan baik.

- 3) Proses Monitoring dan Evaluasi Internal: SPMI melibatkan proses yang terus-menerus untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan terhadap standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, M&E menjadi kunci dalam mengukur pencapaian mutu pendidikan.
- b) Keterpaduan Sistem: Penting untuk menciptakan keterpaduan antara SPMI pendidikan dasar dan sistem M&E di berbagai instansi pemerintah. Hal ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan pembelajaran dari M&E dapat digunakan untuk memperbaiki mutu pendidikan dasar secara efektif.
- c) Komitmen Pemerintah dan Akuntabilitas: Pemerintah daerah perlu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan memastikan akuntabilitas dalam pelaksanaan SPMI. Hasil analisis implementasi M&E dapat membantu pemerintah daerah memahami sejauh mana program-program pendidikan telah mencapai tujuannya.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual atau konsep dasar yang digunakan untuk mengorganisasi dan mengarahkan pemikiran atau penelitian. Ini membantu seseorang dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengomunikasikan ide-ide mereka secara sistematis. Kerangka pemikiran dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian ilmiah, pembuatan keputusan, perencanaan strategis, dan banyak bidang lainnya. Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.



Data diolah peneliti 2023

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Undang-undang (UU) Nomor 47 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Gunungsitoli di Provinsi Sumatera Utara. Dinas Sosial Kota Gunungsitoli merupakan lembaga pemerintah setempat yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan program-program kesejahteraan sosial di tingkat kota Gunungsitoli, Nias. Tugas utamanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berbagai program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Sosial memiliki peran penting dalam menyediakan bantuan sosial, perlindungan sosial, penanggulangan kemiskinan, rehabilitasi sosial, dan advokasi bagi kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, dan keluarga kurang mampu. Mereka juga sering menjadi fokus dalam merespon bencana alam atau situasi darurat yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Sosial Gunungsitoli berkoordinasi dengan lembaga pemerintah lainnya, organisasi non-pemerintah, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Upaya

kolaboratif semacam ini membantu dalam menyusun program yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan sosial yang ada di Kota Gunungsitoli.

Sistem Monitoring dan Evaluasi merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh Dinas Sosial Kota Gunungsitoli untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas serta dampak dari program-program yang mereka jalankan. Melalui sistem ini, mereka mengumpulkan data secara teratur untuk menilai sejauh mana program-program tersebut mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengamati perkembangan dan kinerja program secara real-time. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi potensi masalah atau perubahan yang diperlukan selama pelaksanaan program. Informasi yang terkumpul digunakan untuk membuat perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan agar program dapat berjalan lebih efektif. Evaluasi dilakukan lebih mendalam, biasanya setelah program selesai atau pada titik tertentu dalam implementasinya. Tujuannya adalah untuk menilai dampak jangka panjang dari program, melihat apakah tujuan jangka panjang tercapai, dan mengevaluasi keberhasilan program tersebut dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sistem Monitoring dan Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi penggunaan dana yang efisien, mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan terkait program-program kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Gunungsitoli.

Indikator Monitoring dan Evaluasi digunakan untuk memahami berbagai aspek dari sebuah program atau kegiatan sosial tanpa harus menggunakan struktur poin. Mereka membantu Dinas Sosial Kota Gunungsitoli untuk memantau dan mengevaluasi secara menyeluruh. Masukan (*input*) mengacu pada semua sumber daya yang digunakan dalam program, seperti dana, tenaga kerja, atau fasilitas yang disediakan untuk menjalankan kegiatan sosial. Proses (*process*) menggambarkan langkah-langkah yang diambil dalam menjalankan program, termasuk strategi, kegiatan, dan metode yang digunakan. Keluaran (*output*) merujuk pada produk atau layanan konkret yang dihasilkan dari program tersebut, misalnya bantuan yang diberikan kepada masyarakat atau layanan yang tersedia. Dampak (*impact*) adalah perubahan jangka panjang yang diharapkan atau

diinginkan dari program tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat atau kondisi yang ingin diperbaiki. Pemantauan dan evaluasi menggunakan indikator-indikator ini untuk melacak bagaimana sumber daya digunakan, bagaimana program dijalankan, apa yang dihasilkan, dan akhirnya, dampak nyata yang diperoleh oleh masyarakat sebagai hasil dari program atau kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Gunungsitoli.

Pelaksanaan implementasi merupakan tahap di mana program atau kegiatan sosial dari Dinas Sosial Kota Gunungsitoli dijalankan dalam kehidupan nyata. Ini melibatkan penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya, termasuk alokasi sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan pengelolaan proses secara keseluruhan. Selama tahap ini, berbagai langkah yang telah direncanakan akan dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tim dari Dinas Sosial akan terlibat secara aktif dalam mengoordinasikan kegiatan, mengalokasikan dana, melaksanakan program-program sosial, dan memastikan bahwa semua aspek dari program tersebut dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses implementasi ini melibatkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait, termasuk staf Dinas Sosial, pihak terkait di tingkat lokal, serta masyarakat yang menjadi sasaran dari program tersebut. Mereka bekerja bersama untuk memastikan bahwa tujuan dari program sosial dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selama tahap ini, pemantauan dan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan yang diharapkan.